

Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic

Mohammad Fauziddin¹, Diana Mayasari², Lussy Midani Rizki³

DOI: 10.35445/alishlah.v13i1.458

Info Artikel

Abstract

Keywords:

parents
Effective Learning
Strategies
Online media

This study aims to examine the effectiveness of online learning based on interactive media with parental involvement on early childhood learning outcomes at TK Mutiara Bunda Bangkinang, group B, in 2021. The research method employed was an experimental design using a pretest-posttest control group design. The study involved 40 children, consisting of 20 in the experimental group and 20 in the control group. Research instruments included a learning achievement test and a parental involvement questionnaire. The findings revealed a significant improvement in the learning outcomes of the experimental group compared to the control group. The average pretest score of the experimental group was 52.4, which increased to 80.5 in the posttest, while the control group improved from 53.1 to 68.2. Aspect-based analysis indicated significant improvements in cognitive skills, fine motor skills, and parental involvement in the experimental group. An independent t-test showed a p-value of 0.002 (< 0.05) and an effect size of 0.94, categorized as large. Thus, it can be concluded that online learning based on interactive media with parental involvement is effective in enhancing early childhood learning outcomes and encouraging active parental engagement in the learning process.

Abstrak

Kata kunci:

orang tua
Strategi Belajar
efektif
Media Online

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar anak usia dini di TK Mutiara Bunda Bangkinang kelompok B tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari 40 anak, masing-masing 20 anak dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket keterlibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar anak kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 52,4 dan meningkat menjadi 80,5 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 53,1 menjadi 68,2. Analisis per aspek menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada aspek kognitif, motorik halus, serta keterlibatan orang tua, dengan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil uji-t independen menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($< 0,05$) dan effect size sebesar 0,94 yang termasuk kategori besar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini, serta mampu mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak.

¹ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Email: mfauziddin@gmail.com

² Sekolah Tinggi keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: dianamayasari.stkipjb@gmail.com

³ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Email: lussyamidani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah tataran kehidupan dari berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, agama, ekonomi dan tata kelola kelangsungan hidup manusia. Tidak dapat dipungkiri perubahan tersebut sebagai upaya mempertahankan hidup. Dampak yang paling terasa selain bidang kesehatan adalah pendidikan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan terus berupaya agar pendidikan dapat terus berlangsung meski wabah corona virus disease (COVID-19) terus meningkat dan tidak diketahui kapan berakhir. Walaupun vaksin telah ditemukan, namun belum diketahui juga keakuratannya dalam mencegah penyerangan virus tersebut.

Dengan adanya kondisi pandemi, pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring dalam rangka pencegahan COVID-19 dan terjadi perubahan sesuai dengan kondisi daerah di Indonesia (Kemdikbud, 2020). Hal ini mewajibkan guru dan instansi pendidikan untuk menyusun pembelajaran secara daring. Dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19, aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui aplikasi yang tersedia, seperti video conference, digital document atau sarana lainnya yang memadai proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran menggunakan sumber teknologi serta media lain yang berkembang saat ini (Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Hasil penelitian Wargadinata et al. (2020) menunjukkan pembelajaran daring pada saat pandemic dapat membuat pembelajaran efektif, karena pembelajaran menggunakan aplikasi seperti whatsapp yang terdapat interaktif antara anak dan tenaga pengajar dan dapat berbagi file, powerpoint, microsoft word, voice notes, video dan sumber belajar yang lain sehingga pembelajaran menjadi optimal dan efektif. Di awal pencetusan model pembelajaran ini tentu banyak mengalami pro dan kontra. Pembelajaran dilaksanakan secara daring, sedangkan guru dan orang tua belum siap terutama sarana dan prasana, pembelajaran daring kurang efektif disebabkan pengajar hanya menyampaikan materi padahal praktek sangatlah penting (Ayuni et al., 2020; Pudyastuti & Budiningsih, 2021; Sari, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk mencegah perkembangan dan penyebaran Covid-19. Salah satu tawaran solusi yang banyak dilakukan adalah yakni melalui pengembangan teknologi yang sangat pesat, yakni google classroom, google meeting, aplikasi zoom, whatsapp, dan berbagai aplikasi sebagai pengganti pertemuan agar tetap bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Model pembelajaran ini juga berlaku bagi PAUD sebagai salah satu tahap yang dilewati oleh anak sebelum menghadapi tahapan pendidikan lanjutan. Pendidikan anak usia dini ialah tahap yang potensial sebagai dasar pada tahap perkembangan berikutnya (Rahmi, 2020).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk mencegah perkembangan dan penyebaran Covid-19. Salah satu tawaran solusi yang banyak dilakukan adalah melalui pengembangan teknologi yang sangat pesat, yakni Google Classroom, Google Meet, aplikasi Zoom, WhatsApp, dan berbagai aplikasi sebagai pengganti pertemuan agar tetap bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Model pembelajaran ini juga berlaku bagi PAUD sebagai salah satu tahap yang dilewati oleh anak sebelum menghadapi tahapan pendidikan lanjutan. Pendidikan anak usia dini ialah tahap yang potensial sebagai dasar pada tahap perkembangan berikutnya (Rahmi, 2020).

Pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada bagian ketujuh pasal 28, yaitu: "1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, 3) selain itu, PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, 4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, 5) PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, 6) serta ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah" (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Berdasarkan sistem pendidikan tersebut, salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah dalam keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini tidak terlepas dari beberapa peran, yaitu orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat sebagai tempat tinggal untuk mengenalkan pendidikan sosial. Jika dikaitkan dengan pembelajaran pandemi tentu peran tersebut semakin besar. Hal ini dikarenakan minimnya proses tatap muka yang dilakukan di sekolah. Bahkan sekolah telah membuat kurikulum darurat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi dengan memaksimalkan keterlibatan orang tua dan keluarga. Hal ini tentu memunculkan masalah, yakni masalah bagi anak dan orang tua terkait pembelajaran yang berlangsung, masalah jaringan internet, masalah bagi pendidik, dan masalah kesehatan (Pramana, 2020).

Kondisi ini menuntut para pengajar untuk berinovasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, baik itu metode, media, dan pengembangan teknologi informasi untuk meminimalisir permasalahan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar anak yang diharapkan oleh guru. Pembelajaran efektif ialah faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi hal yang penting bagi seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Daulae, 2014).

Penelitian Muhdi et al., (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dalam pembelajaran anak usia dini sudah efektif. Namun, penerapan kebijakan pembelajaran daring pada anak usia dini mengalami kendala ketika diaplikasikan di lapangan seperti kemampuan guru, kemampuan orang tua, kemampuan ekonomi, kendala prasarana, dan pedagogik. Senada dengan penelitian Gayatri (2020), melalui literature review ditunjukkan bahwa orang tua dan guru memiliki kendala dalam mengatur anak-anak, kesiapan dalam memanfaatkan teknologi dan materi pembelajaran, keyakinan serta sikap orang tua tentang pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi atau software, orang tua harus siap menyiapkan waktu mendampingi anak, komunikasi sangat penting antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran daring selama COVID-19. Sedangkan hasil penelitian (Nurdin & Anhusadar, 2020) menunjukkan banyaknya guru PAUD yang mengalami kesulitan ketika menggunakan atau menjalankan aplikasi pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring belum berjalan dengan efektif. Hidayatulloh & Fauziyah (2020) pada hasil penelitian disebutkan bahwa pembelajaran daring akan berjalan dengan efektif jika guru dan anak memahami atau mengerti cara menggunakan teknologi, adanya kepercayaan diri baik guru ataupun anak dalam melakukan pembelajaran sehingga anak selalu termotivasi.

Dong et al. (2020) melaporkan bahwa dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi COVID-19, sebanyak 92,7% orang tua menyatakan anak mereka memiliki pengalaman belajar secara daring, dan 84,6% menghabiskan waktu belajar kurang dari setengah jam. Kemudian 43,1% orang tua menunjukkan bahwa anak mereka belajar online sekali seminggu, dan 18,4% hanya beberapa kali. Namun implementasi pembelajaran daring pada penelitian tersebut dianggap kurang efektif bagi orang tua Tionghoa, karena menimbulkan kesulitan dalam mengatur anak-anak, fasilitas yang kurang memadai, dan keterbatasan pengetahuan orang tua terkait pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo et al. (2021) ada beberapa persiapan yang harus dilakukan guru agar pembelajaran menjadi efektif yaitu strategi pembelajaran yang tepat, kesiapan teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran baik online ataupun offline, bahan ajar yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak, guru sebaiknya fokus pada materi pembelajaran yang berbeda sebelum adanya covid-19, guru menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kondisi pembelajaran yang baru, keterlibatan orang tua membantu anak untuk memahami materi pembelajaran dari guru, guru memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pedagogis, metode pembelajaran yang tepat, sumber daya pendidikan online atau aplikasi, pemerintah Indonesia membuat TV pendidikan dengan program “belajar dari rumah”

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang tidak hanya bersifat kajian literatur, tetapi juga memberikan pembuktian empiris melalui eksperimen. Keterbaruan dari penelitian ini adalah menguji efektivitas strategi pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua melalui pendekatan eksperimen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membuktikan secara kuantitatif cara belajar efektif anak usia dini di masa pandemi global. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru, orang tua, dan praktisi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design (Creswell & Creswell, 2018). Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan capaian belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran daring konvensional berupa penugasan tanpa media interaktif tambahan.

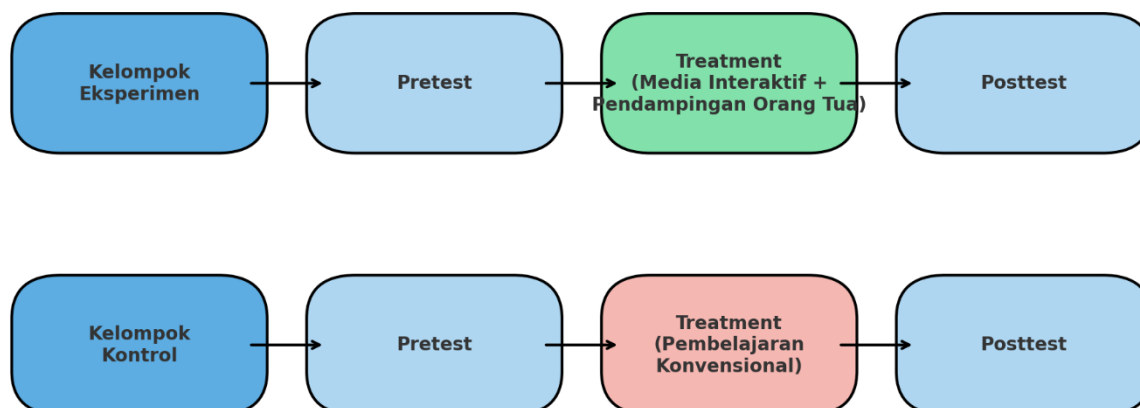
Penelitian dilaksanakan di TK Mutiara Bunda Bangkinang, kelompok B, pada tahun ajaran 2021. Subjek penelitian berjumlah 40 anak usia 5–6 tahun. Dari jumlah tersebut, 20 anak ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak lainnya sebagai kelompok kontrol. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kesediaan anak dan orang tua untuk mengikuti kegiatan penelitian.

Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, anak-anak diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal yang mencakup aspek kognitif seperti pengenalan huruf, angka, dan kemampuan mengelompokkan benda, serta aspek motorik halus seperti menggunting dan menggambar pola. Kedua, dilakukan perlakuan (treatment) selama empat minggu. Pada tahap ini, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran daring yang memanfaatkan video interaktif, cerita bergambar, dan berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan menempel dengan pendampingan orang tua. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengikuti pembelajaran daring konvensional berupa tugas sederhana yang diberikan guru melalui aplikasi WhatsApp tanpa tambahan media interaktif. Ketiga, anak-anak kembali diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga jenis, yaitu tes kognitif yang berisi soal pengenalan angka, huruf, dan klasifikasi benda sederhana; lembar observasi motorik halus untuk menilai keterampilan menggambar, menggunting, dan mewarnai; serta angket keterlibatan orang tua yang terdiri atas 15 butir pernyataan mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak belajar, yang diadaptasi dari Ahsani (2020). Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Data hasil penelitian dianalisis melalui dua tahapan. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase peningkatan skor pretest–posttest dari masing-masing kelompok. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata capaian belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian ini secara ringkas digambarkan melalui bagan pretest-posttest control group design yang menampilkan alur perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian pretest-posttest control group design

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Bunda Bangkinang, kelompok B tahun 2021 dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 anak usia 5–6 tahun. Penelitian berlangsung selama empat minggu dengan perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran daring konvensional.

Pelaksanaan penelitian ini berada dalam suasana penuh tantangan karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Pada saat itu, kegiatan tatap muka di sekolah ditiadakan demi mencegah penyebaran virus, sehingga pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara daring. Kondisi ini membuat guru, orang tua, dan anak-anak harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, yaitu belajar dari rumah dengan memanfaatkan perangkat digital.

Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat krusial sebagai perancang kegiatan, penyedia materi, sekaligus fasilitator yang membimbing anak dari jarak jauh. Guru menyiapkan bahan ajar dalam bentuk video, lembar kerja, serta aktivitas interaktif yang dapat diakses melalui gawai. Selain itu, guru juga berkomunikasi intensif dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan daring untuk memberikan arahan terkait kegiatan belajar anak.

Namun, proses penelitian ini tidak lepas dari berbagai kendala teknis. Salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah, yang membuat akses materi pembelajaran kadang terhambat. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki perangkat yang memadai, sehingga dalam beberapa kasus anak harus bergantian menggunakan telepon pintar milik orang tua. Kendala lainnya adalah faktor konsentrasi anak usia dini yang relatif singkat; banyak anak mudah bosan sehingga membutuhkan kreativitas orang tua dalam menjaga semangat belajar anak.

Meskipun demikian, melalui dukungan orang tua yang aktif serta inovasi guru dalam menyediakan media interaktif, proses penelitian ini tetap dapat berjalan dengan baik. Bahkan, suasana pandemi justru mendorong adanya kolaborasi lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk memastikan anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di tengah keterbatasan situasi.

Sebelum perlakuan, anak-anak dari kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian belajar kelompok eksperimen adalah 52,4 dengan standar deviasi 6,8. Nilai minimum yang diperoleh adalah 42, sedangkan nilai maksimum 65. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata adalah 53,1 dengan standar deviasi 7,1, nilai minimum 43, dan nilai maksimum 66. Perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pretest relatif kecil (0,7 poin), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang seimbang.

Setelah empat minggu perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur capaian belajar anak. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar pada kedua kelompok, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, rata-rata capaian belajar meningkat menjadi 80,5 dengan standar deviasi 7,2. Nilai minimum adalah 68, sedangkan nilai maksimum 93. Pada kelompok kontrol, rata-rata capaian belajar meningkat menjadi 68,2 dengan standar deviasi 6,9. Nilai minimum adalah 56, sedangkan nilai maksimum 80.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Pretest (Min–Max; Mean ± SD)	Posttest (Min–Max; Mean ± SD)	Peningkatan Rata-rata
Eksperimen	20	42–65; 52,4 ± 6,8	68–93; 80,5 ± 7,2	+28,1
Kontrol	20	43–66; 53,1 ± 7,1	56–80; 68,2 ± 6,9	+15,1

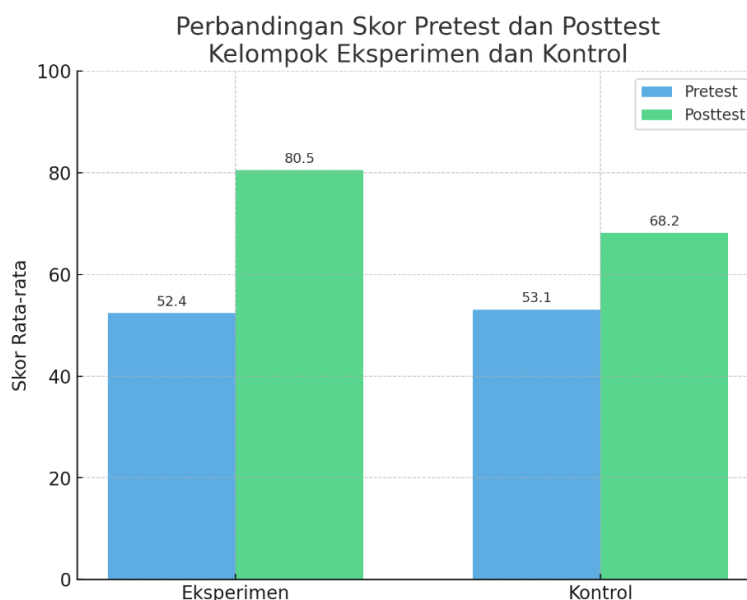
Jika dihitung berdasarkan rata-rata skor, kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 53,6% dari kondisi awal, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 28,4%. Perbedaan persentase peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan menggunakan media interaktif dengan pendampingan orang tua jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring konvensional.

Hasil penelitian ini juga dianalisis lebih lanjut berdasarkan tiga aspek perkembangan, yaitu aspek kognitif, aspek motorik halus, dan keterlibatan orang tua. 1) Pada aspek kognitif, anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor kognitif anak pada kelompok eksperimen meningkat dari 51,0 saat pretest menjadi 81,2 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 30,2 poin. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 52,1 pada pretest menjadi 67,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 15,4 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu menstimulasi pemahaman anak dalam mengenal huruf, angka, dan mengelompokkan benda secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. 2) Pada aspek motorik halus, aktivitas anak seperti menggambar pola, menggunting, dan mewarnai juga menunjukkan perkembangan lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat dari 53,8 pada pretest menjadi 79,6 pada posttest, dengan peningkatan 25,8 poin. Sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 54,2 pada pretest menjadi 67,8 pada posttest, dengan peningkatan 13,6 poin. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan berbasis media interaktif mampu melatih koordinasi tangan dan keterampilan motorik anak lebih optimal.

Sementara itu, pada aspek keterlibatan orang tua, data angket menunjukkan bahwa orang tua dalam kelompok eksperimen terlibat secara lebih aktif dibandingkan kelompok kontrol. Skor rata-rata keterlibatan orang tua pada kelompok eksperimen meningkat dari 56,2 saat pretest menjadi 85,4 pada posttest, atau meningkat 29,2 poin. Adapun pada kelompok kontrol, skor meningkat dari 55,7 menjadi 71,3, dengan peningkatan 15,6 poin. Hal ini menegaskan bahwa perlakuan berupa pembelajaran daring dengan media interaktif tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak secara lebih intensif. 3) Secara keseluruhan, hasil analisis per aspek memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen unggul secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol pada ketiga aspek perkembangan. Temuan ini semakin memperkuat efektivitas penggunaan media interaktif dengan pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini.

Untuk memastikan perbedaan capaian belajar antara kedua kelompok, dilakukan uji-t independen. Hasil analisis menunjukkan nilai $t = 3,45$ dengan $p = 0,002 (< 0,05)$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara capaian belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Selain itu, hasil uji effect size (Cohen's d) diperoleh nilai 0,94 yang termasuk kategori besar, yang berarti perlakuan menggunakan media interaktif dengan pendampingan orang tua memiliki dampak kuat terhadap capaian belajar anak usia dini.

Perbandingan capaian belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat divisualisasikan dalam Gambar 1. Grafik menunjukkan peningkatan skor posttest yang jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam capaian belajar anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran daring berbasis media interaktif dengan pendampingan orang tua memperoleh peningkatan capaian belajar lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang mengikuti pembelajaran daring konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi media interaktif dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran daring pada anak usia dini.

Sejalan dengan hasil eksperimen, berbagai penelitian terdahulu juga menegaskan peran media dan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring. Penelitian Rahmi (2020) menemukan bahwa media online dapat membantu meningkatkan motivasi anak usia dini. Lilawati (2020) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai faktor keberhasilan pembelajaran. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar anak (Ahsani, 2020). Selain itu, hasil ini didukung oleh penelitian Ayuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan orang tua dan guru. Kendala utama pembelajaran daring adalah keterbatasan jaringan internet dan keterlibatan orang tua yang belum merata (Cahyati & Kusumah, 2020). Masih ditemukan banyak guru PAUD kesulitan mengoperasikan aplikasi daring sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Penelitian Muhdi et al. (2020) menegaskan bahwa kebijakan pembelajaran daring pada anak usia dini cukup efektif pada level kebijakan, tetapi pada praktiknya menghadapi berbagai kendala teknis. Melalui kajian literatur juga menunjukkan bahwa sikap dan keyakinan orang tua memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring anak usia dini (Gayatri, 2020). Dengan demikian, hasil eksperimen ini memberikan bukti empiris yang memperkuat temuan-temuan deskriptif terdahulu. Dari aspek perkembangan anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik halus anak lebih baik dibandingkan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dong et al. (2020) yang melaporkan bahwa pembelajaran daring yang terlalu singkat dan minim interaksi membuat anak kesulitan fokus. Penggunaan media interaktif dalam penelitian ini terbukti mampu mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa pembelajaran efektif pada anak usia dini membutuhkan dukungan orang tua sebagai *co-teacher* (Pramana, 2020). Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi memberikan dampak positif pada perkembangan anak (Zhou et al., 2020). Hasanah & Putra (2021) menyebutkan bahwa media interaktif sederhana seperti video edukasi dan permainan digital mampu meningkatkan konsentrasi anak. Pengerjaan tugas di rumah yang dibantu oleh orang tua dirasa lebih efektif dan menjadi solusi pembelajaran daring di masa pandemi. Adanya implikasi ibu atau ayah dalam mendampingi proses belajar dari rumah dapat berupa kegiatan sebagai berikut: membantu mengerjakan tugas anak disesuaikan dengan porsi kemampuan anak agar tetap dapat diukur, sebagai tempat belajar anak pengganti kegiatan bertatap muka di sekolah, menjelaskan materi pembelajaran dengan simple dan mudah, adanya respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah, selain itu menjadi pendamping anak dalam membentuk karakter yang baik selama pembelajaran di rumah, dan tanggap berkarya sebagai hasil akhir dari pembelajaran (Yulianingsih et al., 2020).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Daulae (2014), yaitu pembelajaran yang dianggap berhasil apabila mampu mencapai tujuan belajar melalui strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAUD, pembelajaran efektif tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, melainkan juga keterlibatan emosional, sosial, dan motivasi anak dalam proses belajar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi berbasis media interaktif dengan dukungan orang tua mampu mengintegrasikan aspek-aspek tersebut secara lebih komprehensif dibandingkan model pembelajaran daring konvensional.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Khatoony dan Nezhadmehr (2020) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran daring berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan catatan penting bahwa pada anak usia dini, integrasi teknologi hanya efektif apabila diiringi dengan pendampingan langsung dari orang tua. Anak usia 5–6 tahun memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan emosional yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Tanpa pendampingan, media interaktif dapat berisiko hanya menjadi hiburan semata, bukan sarana edukatif. Oleh karena itu, pendampingan orang tua menjadi faktor kunci dalam memastikan teknologi benar-benar berfungsi sebagai alat pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup luas, baik bagi guru, orang tua, maupun lembaga pendidikan. Bagi guru PAUD, penelitian ini menegaskan pentingnya kemampuan merancang media interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media tersebut dapat berupa video cerita dengan animasi sederhana, aktivitas kreatif berbasis digital, atau permainan edukatif yang menstimulasi keterampilan kognitif, motorik, dan bahasa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang memastikan media interaktif mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan pengalaman anak. Kreativitas guru dalam mengemas media digital akan sangat menentukan tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran daring.

Bagi orang tua, penelitian ini menekankan bahwa mereka perlu diposisikan bukan sekadar sebagai penyedia fasilitas teknologi, tetapi sebagai mitra sejajar dalam proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran ganda: pertama, membantu anak secara teknis dalam mengakses media digital, dan kedua, memberikan pendampingan emosional agar anak tetap fokus dan termotivasi. Melalui pendampingan yang konsisten, anak tidak hanya memperoleh pengalaman kognitif, tetapi juga belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, serta interaksi sosial dengan orang dewasa. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang melibatkan orang tua secara aktif terbukti memiliki capaian lebih tinggi, yang memperkuat argumen bahwa keterlibatan orang tua merupakan determinan penting keberhasilan pembelajaran daring PAUD.

Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini memberikan dorongan agar sekolah atau TK tidak hanya menyiapkan kurikulum daring, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan khusus bagi orang tua. Pelatihan ini dapat berupa workshop singkat mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah, pengelolaan waktu layar (screen time), serta strategi kreatif untuk menjaga minat belajar anak. Dengan dukungan lembaga, orang tua akan merasa lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran daring, dan pada akhirnya mampu menjalankan peran mereka secara optimal.

Lebih jauh, penelitian ini memiliki implikasi jangka panjang bagi arah pendidikan anak usia dini di era digital. Pengalaman pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu harus berlangsung secara tatap muka. Model daring berbasis media interaktif dapat menjadi alternatif yang berharga, baik untuk kondisi darurat maupun sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pembelajaran daring pada anak usia dini tidak seharusnya dipandang sebagai solusi sementara, tetapi sebagai bagian dari inovasi pendidikan yang dapat terus dikembangkan.

Namun demikian, penting pula dicatat bahwa efektivitas media interaktif bergantung pada sejumlah faktor pendukung. Infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan ketersediaan perangkat harus memadai. Selain itu, kesiapan guru dan orang tua dalam memanfaatkan media interaktif juga menjadi syarat utama. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, potensi media interaktif tidak akan maksimal. Hal ini konsisten dengan temuan Zhou et al. (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem, termasuk kerja sama sekolah dan keluarga.

Dari perspektif penelitian, hasil ini memperkaya kajian-kajian sebelumnya mengenai pembelajaran daring PAUD, karena memberikan bukti empiris bahwa kombinasi media interaktif dan keterlibatan aktif orang tua mampu menghasilkan peningkatan capaian belajar yang signifikan. Tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek motorik halus dan keterlibatan sosial anak. Penelitian ini juga mendukung temuan Merti Daryanti (2025) yang menunjukkan bahwa media interaktif efektif meningkatkan keterampilan numerasi anak usia dini, dengan menambahkan bukti bahwa dampaknya meluas pada berbagai aspek perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran daring pada anak usia dini dapat berlangsung efektif apabila dirancang berbasis media interaktif, melibatkan keterlibatan aktif orang tua, serta didukung oleh kesiapan guru dan lembaga pendidikan. Hal ini penting tidak hanya pada masa pandemi, tetapi juga sebagai strategi alternatif di era digital saat ini. Konsep kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi fondasi utama agar pembelajaran daring PAUD tidak hanya bertahan pada kondisi darurat, tetapi juga berkembang sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dirancang dengan memanfaatkan media interaktif serta didukung oleh pendampingan aktif orang tua. Hasil eksperimen di TK Mutiara Bunda Bangkinang menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, baik pada aspek kognitif maupun motorik halus anak. Temuan ini memperkuat hasil kajian literatur yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan penggunaan media digital merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi. Dengan demikian, pembelajaran daring bukan hanya persoalan teknologi, melainkan juga kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru PAUD untuk merancang media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta perlunya pelibatan orang tua sebagai mitra utama dalam proses pembelajaran di rumah. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran digital yang berkelanjutan bagi anak usia dini di era pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Ahsani, E. F. L. (2020). The role of parents in children's online learning during Covid-19 pandemic. *Journal of Early Childhood Education Research*, 9(2), 123–135.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152–159.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daulae, E. A. (2014). Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 88–97.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Gayatri, M. (2020). The Implementation Of Early Childhood Education In The Time Of Covid-19 Pandemic: A Systematic Review. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(6), 46–54. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.866>
- Hasanah, U., & Putra, A. (2021). The effectiveness of interactive media in early childhood online learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1012–1024.
- Kemdikbud, P. W. (2020, November). Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka. *Kemdikbud*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningsih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (p. 20). Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Rahmi, N. (2020). Media online sebagai alternatif pembelajaran anak usia dini di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 56–63.
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Wargadinata, W., Maimunah, M., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Online learning in the Covid-19 pandemic: Cultural response of Indonesian teachers. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). School's out, but class's on, the largest online education in the world today: Taking China's practical exploration during the Covid-19 epidemic prevention and control as an example. *Best Evidence of Chinese Education*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>